

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI SERTA KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (*Studi Empiris pada OPD Kabupaten Tanah Datar*)

Aysha Aulia Amril

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Korespondensi penulis: ayshaauliaamril@gmail.com

Siska Yulia Defitri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Email: siskayd023@gmail.com

Nidia Anggreni Das

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Email: dasnidiaanggreni@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of information asymmetry, Compensation Suitability, and Compliance with Accounting Rules on accounting fraud (empirical study on OPD Tanah Datar Regency). While the research sample is the Head, Treasurer, and Head of the Finance Subdivision in the OPD (Regional Apparatus Organization) of Tanah Datar Regency, totaling 117 respondents. The type of data used is primary data. The sample technique used is total sampling by distributing questionnaires. The result show that Information Asymmetry (X1) has an effect on Accounting Fraud (Y). This result is evidenced by the significance value of t of $0,000 < 0,05$. While Compensation Suitability (X2) has an effect on Accounting Fraud (Y). This result is avidenced by a significance value of $0,000 < 0,05$. And Compliance with Accounting Rules (X3) has an effect on Accounting Fraud (Y). This result is evidenced by the significance value of F of $0,000 < 0,05$.*

Keywords : *Information Asymmetry (X1), Compensation Suitability (X2), Compliance with Accounting Rules (X3), Accounting Fraud (Y).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Asimetri Informasi., Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi (studi empiris pada OPD Kabupaten Tanah Datar). Sedangkan sampel penelitian adalah Kepala, Bendahara, dan Kasubbag Keuangan di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 117 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling dengan cara menyebar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asimetri Informasi (X1) berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. sedangkan Kesesuaian Kompensasi (X2) berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hasil ini

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 14, 2022

*Aysha Aulia Amril, ayshaauliaamril@gmail.com

dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Setelah itu, Asimetri Informasi (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Asimetri Informasi (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Ketaatan Aturan Akuntansi (X3), Kecurangan Akuntansi (Y)

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu menonjol serta penting dimata pemain bisnis dunia. Kasus kecurangan yang banyak terjadi berawal dari kecurangan akuntansi yang lebih mengarah pada tindak korupsi. Dalam kasus korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan dan omisi fakta kritis Dewi (2017). Kasus korupsi tidak hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga orang-orang yang berada dibawahnya, baik dilingkungan pemerintah pusat maupun lingkungan pemerintah daerah.

Kecurangan dapat dipengaruhi karena adanya tekanan, baik tekanan dari pihak manajemen perusahaan maupun dari segi kondisi ekonomi karyawan itu sendiri. Di samping itu kecurangan juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan, dimana dapat terjadi situasi didalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan. Kecurangan akuntansi menyebabkan penyajian informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai atau tidak mencerminkan kondisi instansi yang sebenarnya. Indikator adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain dan dapat membahayakan institusi yang dikelola. Kecenderungan kecurangan dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan uang lebih supaya bisa menghimpun kekayaan dan bisa dilakukan untuk dapat mengamankan kepentingan pribadi maupun usahanya. Kecurangan bisa dilakukan dengan cara pencurian, penggelapan, penyembunyian, dan masih banyak yang lainnya Bartenputra (2016). Kecurangan akuntansi bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan Rahmawati (2020).

Kesesuaian kompensasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Kompensasi dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Dengan kompensasi yang sesuai individu diharapkan mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku kecurangan dalam akuntansi untuk kepentingan pribadi Utami (2018). Ketaatan aturan akuntansi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemerintah untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi Rizky & Fitri (2017). Fenomena ini terlihat pada kasus yang ditemukan oleh Badan

Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyebutkan bahwa hasil pemeriksaan terhadap 662 objek pemeriksaan terdapat sebanyak 3.452 kasus senilai Rp 9,24 triliun yang berdampak finansial yang merupakan temuan ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian Negara, potensi kerugian Negara dan kekurangan penerimaan Bpk.id (2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Daerah Tanah Datar.
2. Bagaimana pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Daerah Tanah Datar.
3. Bagaimana pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Daerah Tanah Datar.
4. Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Daerah Tanah Datar..

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ditemukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Daerah Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Tanah Datar
3. Untuk mengetahui Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Daerah Tanah Datar
4. Untuk mengetahui Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Daerah Tanah Datar

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut yaitu:

1. Memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat untuk mencegah tindakan kecurangan di instansi pemerintah dan mengatasi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi oleh pejabat pemerintah.
2. Memberikan manfaat kepada karyawan dalam bekerja sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan informasi, serta sebagai masukan dalam mencegah adanya kecurangan (*fraud*) pada Pemerintah Daerah.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti lebih lanjut dan mengembangkan masalah yang sama dimasa datang, serta diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan terkait dengan aspek yang telah diteliti

LANDASAN TEORI

2.1 Kecurangan Akuntansi

Kecurangan Akuntansi merupakan kesengajaan melakukan tindakan merugikan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanipulasi sehingga melaporkan laporan keuangan tidak sesuai keadaan sebenarnya Nitimiani & Suardika (2020). Kecurangan (*fraud*) merupakan setiap tindakan ilegal yang bercirikan penipuan, penyembunyian, atau penyalahgunaan kepercayaan Safuan (2017:127) Tindakan tersebut tidak terbatas pada ancaman atau pelanggaran dalam bentuk kekuatan fisik saja. Penipuan ini merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga mengakibatkan kerugian Wahyudi (2020).

Kecurangan akuntansi merupakan salah satu cikal bakal munculnya tindak pidana korupsi. Umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi, tindakan yang biasa dilakukan adalah memanipulasi pencatatan laporan keuangan, penghapusan dokumen dan mark up yang merugikan keuangan negara Hasibuan et al. (2020:118). Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu entitas. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai Laporan Keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan pada dasarnya merupakan upaya keinginan seseorang untuk melakukan tindakan yang memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak baik Mita & Indraswarawati (2021). Di Indonesia kasus kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi secara berulang-ulang yang ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya untuk tujuan manipulasi. Kecurangan dapat dilakukan oleh pihak-pihak dan organisasi untuk mendapatkan uang, aset, atau jasa untuk menghindari pembayaran atau kehilangan penerimaan jasa atau untuk memperoleh keuntungan pribadi atau bisnis. Kecenderungan kecurangan adalah suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja, Safuan, (2017:127).

2.2 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar Hanafi (2014:217). Randiza (2016) menyatakan asimetri informasi adalah perbedaan informasi dimana atasan (*participan*) tidak mempunyai cukup informasi dibandingkan dengan bawahan (*agent*) atau sebaliknya. Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi Rahmah & Haryoso (2018). Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal Bestari (2016). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya moral hazard berupa usaha manajemen untuk melakukan kecurangan akuntansi. Adanya asimetri informasi disebuah entitas akan membuat pihak internal memanfaatkan ketidakselarasan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan dan dapat merugikan pihak luar entitas Amalia

(2018). Asimetri informasi ini terjadi karena ketidaksetaraan pengetahuan yang dimiliki sehingga salah satu pihak menyajikan laporan keuangan yang bias dan bermanfaat bagi mereka, seperti mendapatkan kompensasi yang tinggi atau hanya mendapatkan kompensasi yang tinggi atau hanya mendapatkan apresiasi atas kinerja yang dibuat Wahyudi (2020).

2.3 Kesesuaian Kompensasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Kompensasi merupakan hasil kerja atau balas jasa pegawai yang berwujud nominal atau uang yang diberikan pimpinan kepada pegawainya. Kompensasi dapat berperan dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja lebih efektif dan produktif, sebab kompensasi adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan karyawan Radhiah (2016)

Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri Mujanah (2019:1). Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindakan curang. Kecurangan akuntansi didorong oleh tindakan individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada pemerintah tempat ia bekerja. Hal ini disebabkan kompensasi yang diberikan pemerintah ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen pemerintah, serta hasil yang diperoleh dari perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi lebih besar dibanding kompensasi yang diterimanya.

2.4 Ketaatan Aturan Akuntansi

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Ketaatan aturan akuntansi merupakan kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan Ade (2017). Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa semakin pemerintah taat pada aturan akuntansi, semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu pemerintah Rahmawati (2020). Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang telah dibuat oleh IAI. Standar akuntansi yang digunakan oleh pemerintah disebut sebagai SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian

yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;18). Untuk pendekatan asosiatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;18).

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;78). Data primer tersebut bersumber/diperoleh dari hasil pengisian kuesioner/angket yang dibagikan pada responden. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah melalui survei dengan turun langsung ke lapangan dan membagikan kuesioner (angket) kepada para responden. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data (instrumen penelitian) yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden untuk mendapatkan jawaban (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016;93).

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud dengan populasi bukan hanya orang melainkan juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lainnya Kurniawan (2016:66). Populasi pada penelitian ini adalah Kepala, Bendahara dan Kepala Sub Bagian Keuangan yang ada pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 39 OPD dan 117 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi, atau meneliti sebagian dari elemen populasi Kurniawan (2016:67). Untuk teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Total sampling*. *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua Sugiyono (2019:134). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya yaitu, Kepala Dinas/Badan/Kantor di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Tanah Datar, Bendahara Dinas/Badan/Kantor di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Tanah Datar, dan Kepala Sub Bagian Keuangan Dinas/Badan/Kantor di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 39 OPD dan 117 responden.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan data yang berdasarkan variabel dan jenis responden. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 26*. *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* merupakan aplikasi komputer yang berguna untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* (Ghozali, 2018;15).

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2018;51). Untuk mengukur validitas penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan Signifikansi untuk degree of freedom (df)= n - 2, dalam ini n adalah jumlah sampel. Jika butir atau pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari Signifikansi dan dinilai positif berarti daftar pertanyaan kuesioner bisa digunakan untuk mengolah data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2018;46). Pada pengukuran reliabilitas, penelitian menggunakan teknik *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran *One Shot* hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria dalam pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60,

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018;161).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018;107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan Jika varians dari residual satu pengamatan berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018;137).

3.6.3 Analisis Angresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan bantuan komputer melalui program *SPSS Versi 26 for Windows*. Regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. (Ghozali, 2018;98) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel independen, (Ghozali, 2018;179). Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$ untuk *degree off freedom* (df) = n - 2.

3.6.5 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghozali (2018;97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *Adjusted* (R^2) dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataannya *Adjusted* (R^2) dapat bernilai negatif, meskipun yang diinginkan harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat *Adjusted* (R^2) negatif, maka nilai *Adjusted* (R^2) dianggap bernilai nol. Secara matematis jika (R^2) = 1, maka *Adjusted* (R^2) = (R^2) = 1 sedangkan jika nilai *Adjusted* (R^2) = 0, maka *Adjusted* (R^2) = (1-k)/(n-k). Jika k > 1, maka nilai *Adjusted* (R^2) akan bernilai negatif, Ghozali (2018;97)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur variabel di katakan valid atau tidak suatu kuesioner. Berikut tabel hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Asimetri Informasi (X1)

Nomor butir pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,608	0,2146	Valid
X1.2	0,458	0,2146	Valid
X1.3	0,574	0,2146	Valid
X1.4	0,737	0,2146	Valid
X1.5	0,671	0,2146	Valid
X1.6	0,583	0,2146	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dengan *degree of freedom* (df) = 82 dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 item pertanyaan variabel X1 (Asimetri informasi) yang dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2146. Berdasarkan analisis tersebut, maka daftar pertanyaan kuesioner variabel X1 (Asimetri Informasi) bisa digunakan untuk mengolah data penelitian. Semakin tinggi nilai validitas yang didapatkan pada butir pertanyaan maka semakin tinggi tingkat keakuratan yang dihasilkan oleh butir pertanyaan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi (X2)

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,842	0,2146	Valid
X2.2	0,861	0,2146	Valid
X2.3	0,843	0,2146	Valid
X2.4	0,858	0,2146	Valid
X2.5	0,583	0,2146	Valid
X2.6	0,440	0,2146	Valid
X2.7	0,403	0,2146	Valid
X2.8	0,365	0,2146	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 item pernyataan variabel X2 (Kesesuaian Kompensasi) yang dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2146. Dalam uji ini didapatkan

hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Berdasarkan analisis tersebut, maka daftar pertanyaan kuesioner variabel X2 (Kesesuaian Kompensasi) bisa digunakan untuk mengolah data penelitian. Semakin tinggi nilai validitas yang didapatkan pada butir pertanyaan maka semakin tinggi tingkat keakuratan yang dihasilkan oleh butir pertanyaan.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,423	0,2146	Valid
X3.2	0,608	0,2146	Valid
X3.3	0,680	0,2146	Valid
X3.4	0,650	0,2146	Valid
X3.5	0,565	0,2146	Valid
X3.6	0,545	0,2146	Valid
X3.7	0,441	0,2146	Valid
X3.8	0,494	0,2146	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 item pernyataan variabel X3 (Ketaatan Aturan Akuntansi) yang dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2146. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Berdasarkan analisis tersebut, maka daftar pertanyaan kuesioner variabel X3 (Ketaatan Aturan Akuntansi) bisa digunakan untuk mengolah data penelitian. Semakin tinggi nilai validitas yang didapatkan pada butir pertanyaan maka semakin tinggi tingkat keakuratan yang dihasilkan oleh butir pertanyaan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kecurangan Akuntansi (Y)

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,689	0,2146	Valid
Y.2	0,883	0,2146	Valid
Y.3	0,915	0,2146	Valid
Y.4	0,898	0,2146	Valid
Y.5	0,940	0,2146	Valid
Y.6	0,916	0,2146	Valid
Y.7	0,873	0,2146	Valid
Y.8	0,906	0,2146	Valid
Y.9	0,893	0,2146	Valid
Y.10	0,412	0,2146	Valid
Y.11	0,881	0,2146	Valid
Y.12	0,900	0,2146	Valid
Y.13	0,912	0,2146	Valid
Y.14	0,881	0,2146	Valid
Y.15	0,928	0,2146	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 item pernyataan variabel Y (Kecurangan Akuntansi) yang dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2146. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Berdasarkan analisis tersebut, maka daftar pertanyaan kuesioner variabel Y (Kecurangan Akuntansi) bisa digunakan untuk mengolah data penelitian. Semakin tinggi nilai validitas yang didapatkan pada butir pertanyaan maka semakin tinggi tingkat keakuratan yang dihasilkan oleh butir pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabelnya suatu kuisioner. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
X1	0,661	6	Reliabel
X2	0,825	8	Reliabel
X3	0,673	8	Reliabel
Y	0,971	15	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel X1 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,661 > 0,60$, untuk variabel X2 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,825 > 0,60$, dan variabel X3 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,673$. Sedangkan variabel Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,971 > 0,60$. Berdasarkan data tersebut, maka seluruh variabel penelitian bernilai reliabel.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas dari penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,34658132
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,049
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,050$. Berdasarkan data tersebut, jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data penelitian disimpulkan berdistribusi secara normal. .

2. Uji Multikolinieritas

Uji mutikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut tabel uji multikolinieritas dari penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,698	1,432
	X2	,876	1,142
	X3	,651	1,537
a. Dependent Variable: Y			

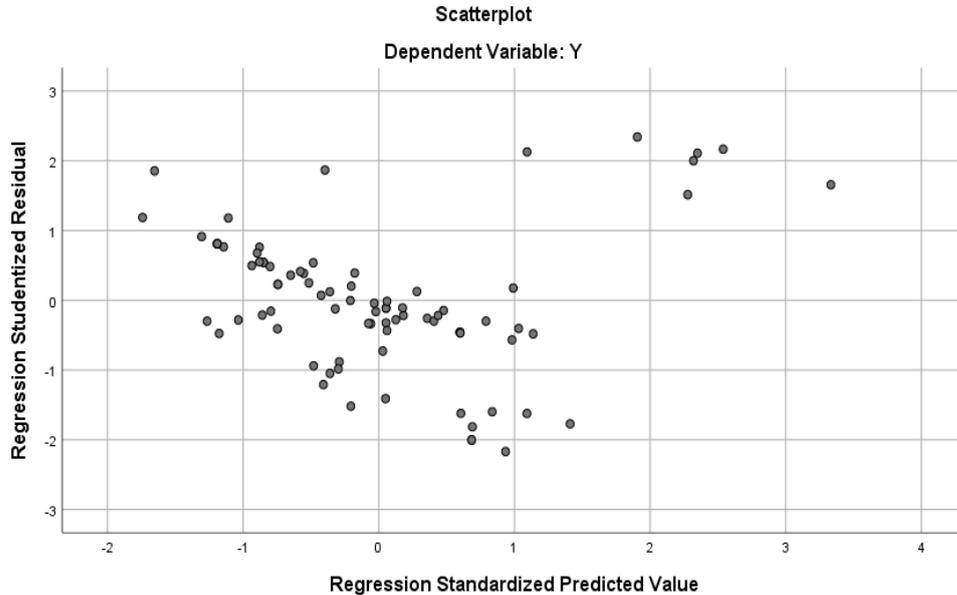
Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari hasil ouput pada uji multikolinearitas di dapatkan *tolerance* untuk masing-masing variabel $> 0,1$ dan uji dan nilai VIF untuk masing-masing < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinealitas antar variabel dalam model regresi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut tabel uji heteroskedastisitas dari penelitian ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dsapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastistas, sehingga penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Berikut tabel analisis regresi linear berganda dari penelitian ini:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,155	2,068		11,683	,000
	X1	,413	,112	,130	3,685	,000
	X2	,730	,070	,699	10,494	,000
	X3	,245	,069	,214	3,571	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,155 + 0,413X_1 + 0,750X_2 + 0,245X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Persamaan regresi diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar 24,155 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen yaitu Asimetri Informasi (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) diasumsikan bernilai = 0, maka variabel dependen yaitu sebesar 24,155 satuan.
2. Koefisien regresi untuk variabel Asimetri Informasi (X1) sebesar 0,413, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Asimetri informasi terhadap Kecurangan Akuntansi, Sehingga apabila variabel Asimetri informasi terjadi peningkatan 1 satuan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka variabel terikat Kecurangan Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,413.
3. Koefisien regresi untuk variabel Kesesuaian Kompensasi (X2) sebesar 0,750 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi, Sehingga apabila variabel Kesesuaian Kompensasi terjadi peningkatan 1 satuan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka variabel terikat Kecurangan Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,750.
4. Koefisien regresi untuk variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) sebesar 0,245 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi. Sehingga apabila variabel Ketaatan Aturan Akuntansi terjadi peningkatan 1 satuan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka variabel terikat Kecurangan Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,245.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Hasil perhitungan tabel uji t dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,155	2,068		11,683	,000
	X1	,413	,112	,130	3,685	,000
	X2	,730	,070	,699	10,494	,000
	X3	,245	,069	,214	3,571	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

- a. Variabel X1 (Asimetri Informasi) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,685 > t_{tabel} 1,663 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu maka hipotesis

pertama (H1) diterima yaitu adanya pengaruh Asimetri Informasi (X1) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) di seluruh OPD Kabupaten Tanah Datar.

- b. Variabel X2 (Kesesuaian Kompensasi) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,494 > t_{tabel} 1,663 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis kedua (H2) diterima yaitu adanya pengaruh Keseuaian Kompensasi (X2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) di seluruh OPD Kabupaten Tanah Datar.
- c. Variabel X3 (Ketaatan Aturan Akuntansi) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.571 > t_{tabel} 1,663 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu adanya pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) di seluruh OPD Kabupaten Tanah Datar.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau bergabung mempengaruhi variabel independen. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11605,823	3	3868,608	386,453	,000 ^b
	Residual	800,844	80	10,011		
	Total	12406,667	83			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 386,453 > F_{tabel} 2,33, dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Asimetri Informasi (X1), Keseuaian Kompensasi (X2) dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y).

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Hasil pengelolaan data untuk mengetahui koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,967 ^a	,935	,933	3,164
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari tabel diatas diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,933 atau 93,3%. Hal ini berarti variabel dependen yaitu Kecurangan Akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Asimetri Informasi (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) sebesar 93,3%, Sedangkan sisanya yaitu 6,7%. Dipengaruhi oleh variabel lain seperti Persepsi Kesesuaian (Indriastuti, 2017), Pengendalian Internal (Gustina, 2018), Moralitas Individu (Rahmawati, 2020), Kecerdasan Emosional (Utami, 2021), Kepuasan Kerja (Febriana, 2021), dan lain sebagainya.

4.1.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama (H1) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh Asimetri Informasi (X1) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Komala et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Bestari (2019) yang mengungkapkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Ahriati et al. (2015) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Halimatusyadia & Robani (2021) yang mengungkapkan bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

Asimetri informasi terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi yang didapat antara agen dan prinsipal. Asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Menurut Rahmah & Haryoso (2018) Adanya asimetri informasi antara atasan dengan bawahan inilah yang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan untuk kepentingan pribadi sehingga dapat menguntungkan dirinya sendiri.

2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis kedua (H2) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Indah Lili Nur (2018) membuktikan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Suwarianti & Sumadi (2020) yang mengungkapkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang mengungkapkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Halimatusyadia & Robani (2021) yang mengungkapkan

bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi.

Kompensasi merupakan pemberian imbalan jasa yang layak dan adil kepada karyawan-karyawan karena mereka telah memberikan dedikasi mereka untuk pencapaian organisasi Suwatno dan Priansa (2013:220). Berdasarkan teori ekspektansi Vroom (1964) menyatakan bahwa akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai motivasi bagi setiap individu yang bersangkutan dan mempunyai hasil seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan yang dikaitkan seseorang atas hasil yang diharapkan.

3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gustina (2018) yang mengungkapkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Ni Luh Puspasari (2021) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Rizky & Fitri (2017) yang menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Rahmah & Haryoso (2018) yang mengungkapkan bahwa Ketaatan Aturan berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi adalah aturan atau pedoman yang mewajibkan lembaga untuk mematuhi aturan yang berlaku agar laporan keuangan dapat mewakili fakta secara akurat. Dimungkinkan untuk menghindari penipuan akuntansi di sebuah instansi dengan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi Ni Luh Puspasari (2021). Berdasarkan teori ekspektansi Vroom (1964) menyatakan bahwa suatu instansi atau lembaga melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku dan kurang memaksimalkan peraturan yang ada. Jika lembaga atau instansi taat terhadap aturan akuntansi yang berlaku tindakan kecurangan akuntansi dapat berkurang.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Tanah Datar), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu Asimetri Informasi (X1) berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi keuangan di Pemeintah Kabupaten Tanah Datar meningkat, maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi dalam keuangan Pemerintah Daerah Tanah Datar, sebaliknya apabila asimetri informasi Pemeintah Kabupaten Tanah Datar menurun, maka akan menurunkan kecurangan akuntansi dalam Pemerintah Daerah Tanah Datar.
2. Hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu Kesesuaian Kompensasi (X2) berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t

- sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kesesuaian Kompensasi yang diberikan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar tidak sesuai, maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi dalam Pemerintah Daerah Tanah Datar, sebaliknya jika kesesuaian kompensasi yang diberikan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar kepada individu sesuai aturan, maka akan mengurangi tindak kecurangan akuntansi dalam Pemerintah Daerah Tanah Datar.
3. Hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi masing-masing pegawai Pemerintah Kabupaten Tanah Datar tidak baik, maka akan meningkatkan Kecurangan Akuntansi dalam Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, sebaliknya jika Ketaatan Aturan Akuntansi masing-masing pegawai Pemerintah Kabupaten Tanah Datar baik, maka akan menurunkan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.
 4. Hipotesis keempat (H4) diterima, yaitu Asimetri Informasi (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi meningkat, maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi, sebaliknya apabila asimetri informasi menurun maka akan menurunkan kecurangan akuntansi. Kesesuaian Kompensasi yang diberikan tidak sesuai, maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi, sebaliknya jika kesesuaian kompensasi sesuai diberikan kepada individu, maka akan mengurangi tindak kecurangan akuntansi. dan Ketaatan Aturan Akuntansi masing-masing individu tidak baik, maka akan meningkatkan Kecurangan Akuntansi, sebaliknya jika Ketaatan Aturan Akuntansi masing-masing individu baik, maka akan menurunkan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di OPD Pemerintah Tanah Datar, agar memaksimalkan pencegahan terhadap asimetri informasi keuangan pada masing-masing OPD Kabupaten Tanah Datar, seperti meningkatkan transparansi dalam memberikan informasi keuangan daerah, meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar. Untuk kesesuaian kompensasi agar menyesuaikan kompensasi kepada pegawai masing-masing OPD Kabupaten Tanah Datar, seperti memberikan kompensasi sesuai peraturan yang berlaku. Dan ketaatan aturan akuntansi agar melakukan sosialisasi tentang peraturan akuntansi, menegakkan aturan akuntansi kepada pegawai masing-masing OPD, seperti melakukan pakta integritas dalam mengelola keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar, memberikan sanksi kepada pegawai yang melanggar aturan dalam mengelola keuangan daerah Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagi OPD Tanah Datar, diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah daerah dalam menanggulangi kecurangan akuntansi, agar dapat menciptakan kondisi keuangan pemerintah daerah yang transparan, akuntabel dan informatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel penelitian yang diteliti dan menambahkan faktor-faktor lain sebagai variabel independen yang dapat mengurangi kecurangan akuntansi di dalam pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A. (2017). *Pengaruh Akuntansi, Moralitas, dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal AKuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 5(1), 1–22.
- Adwitya, R., & Fitriya Sari, V. (2020). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(1), 2526–2536. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.227>
- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal 11(1), 41–55.
- Amalia, R. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi.
- Aranta, P. Z. (2013). (2013). *Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*. Skripsi.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, T. N. (2014). *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di PDAM Kabupaten Bangli*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 2(1).
- Bag, S. (2018). (2018). *Economic analysis of contract law incomplete contracts and asymmetric information*.
- Bartenputra. (2016). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kota Bukittinggi)*. Jurnal III(2), 2016.
- Bestari, D. S. (2016). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau)*. Jurnal 1436–1447.
- Dewi, R. K. C. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi*. In *Advanced Optical Materials* (Vol. 10, Issue 1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, I. (2018). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu*. 864–871.
- Halimatusyadiah, & Robani, M. H. (2021). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri informasi, Kesesuaian kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi*. 11(2), 175–188.
- Hanafi, M. (2014). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Hasibuan, A., Ikhsan, A., & Setiana, E. (2020). *Factors Affecting To Accounting Fraud*

- Tendencias : Study Of South Tapanuli District North Sumatera Province. 1(1), 45–51.*
- Indah Lili Nur, I. S. & A. dwi T. (2018). *Pengaruh keefektifan pengendalian internal , asimetri informasi , kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi (studi kasus pada opd kabupaten kendal) the effect of internal control effectiveness , information asymmetry , suitability com. 5, 1–13.*
- Indriastuti, D. E., -, A.-, & -, A.-. (2017). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi.* InFestasi, 12(2), 115. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i2.2763>
- Irwansyah, & Syufriadi, B. (2018). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.* Jurnal 8(2), 89–100.
- Izza, M. (2018). *Pengaruh Ketaatan Aturan dan Asimetri Informasi terhadap Fraud Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada SKPD Kota Makassar).* Skripsi.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.* E-Jurnal Akuntansi, 29(2), 645.
- Kurniawan, Z. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Pandiva Buku.
- Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). *Pengaruh Religius, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar).* Hita: Akuntansi Dan Keuangan, April, 297–312.
- Mujanah, S. (2019). *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Katalog Dalam Terbitan (Kdt) , Manajemen Kompensasi.*
- Ni Luh Puspasari, C. G. B. P. (2021). *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecendungan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Payangan).* Jurnal 2010, 297–309.
- Nitimiani, N. K., & Suardika, A. A. K. A. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang.* Jurnal 29–62.
- Prawira, I. M. D., Herawati, N. T., & Darmawan, N. A. S. (2014). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng).* Skripsi.
- Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng.* JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 12, 865–876.
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen.* Jurnal ADVANCE – Journal of Accounting, 5(2), 33–41.

- Rahmawati. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi*. 6. Jurnal 44–56.
- Randiza, I. (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Moralitas Aparat Pemerintah dan Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. JOM Fekom, 3(1), 1108–1122.
- Safuan. (2017). *Panduan Praktis Internal Auditor* (Alfabeta (ed.); 1st ed.).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis_Pendekatan Pengembangan Keahlian Buku 2*.
- Shintadevi, P. F. (2016). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 4(2).
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sunarto, E. A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM), 1(1).
- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan)*. BISMA (Bisnis Dan Manajemen), 12(2), 125–139.
- Utary, A. R., & Ikbal, M. (2014). *Audit Sektor Publik*. Yogyakarta : Interpena.
- Wahyudi, A. (2020). *The Effect of Asymmetric Information and Unethical Behaviour towards Tendency of Accounting Fraud in the Rural Government of Empang Sub-District , Sumbawa Regency*. 5(12).
- Widyaswari, D. A. N., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Kesesuaian Kompensasi , Dan Budaya Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut*. E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2), 1–12.
- Zainal, R. (2013). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan swasta Di Kantor Padang)*. Annals of the Association of American Geographers, 93(2), 314–337.

<https://www.bpk.go.id/read/2014>

<https://www.kemenag.go.id>

<https://regional.kompas.com/read/2020/timgugustugas-didugakorupsi-anggaran-covid-19>